

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Desain ini akan memungkinkan hasil penelitian untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, seperti kreativitas guru, penggunaan *ice breaking*, pemberian *reward*, dan motivasi belajar siswa. Kuantitatif adalah metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi sebagai metode untuk penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu diperoleh dari kuesioner sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur serta bersumber dari perpustakaan dan media massa yang mendukung.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Notoatmodjo (2012) “Penelitian survey deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan di dalam masyarakat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas *yaitu Ice breaking* (X1) dan *Reward* (X2) terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Sedangkan pendekatan data kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis dengan teknik statistik

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengertian variabel tersebut secara operasional, secara prakti, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas

(Independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, berikut penjelasannya:

### **3.2.1.1 Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)**

#### *1. Ice breaking (X<sub>1</sub>)*

*Ice breaking* atau memecahkan kebekuan dengan permainan sederhana adalah transisi dari situasi yang membosankan, mengantuk, dan menegangkan menjadi situasi yang bahagia dan menyenangkan. Permainan merupakan kegiatan yang disukai semua orang tanpa mengenal usia, karena setiap orang yang menginginkan suasana belajar yang menyenangkan pasti lelah dalam belajar yang dikemukakan oleh (Ucu Sulastri, 2014).

#### *2. Reward (X<sub>2</sub>)*

Menurut Slameto (2010), *reward* adalah suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

### **3.2.1.2 Variabel Terikat atau Variabel Dependend (Y)**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

### 3.2.2 Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y) (Gagne dalam Nasution, 2018, hlm. 112-119)	1. Informasi verbal 2. Keterampilan intelektual 3. Strategi kognitif 4. Keterampilan motorik 5. Sikap	Skala Ordinal (skala likert)
<i>Ice breaking</i> ( $X_1$ ) (Minstrell dalam wena (2009. Hml,30))	1. Perhatian 2. Relevansi 3. Keyakinan 4. Kepuasan	Skala Ordinal (skala likert)
<i>Reward</i> ( $X_2$ ) (Siagian, 1995)	1. Pujian 2. Penghormatan 3. Hadiah 4. Tanda penghargaan	Skala Ordinal (skala likert)

Keterangan Skala Likert:

SS = Sangat sering diberi skor 5,

S = Sering diberi skor 4

RR = Ragu-ragu diberi skor 3,

TS = Tidak setuju diberi skor 2,

STS = Sangat tidak setuju diberi skor 1.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian (Siyoto and Ali Sodik 2015:98) merupakan petunjuk atau tata cara serta teknik dalam merencanakan penelitian yang bermanfaat sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau rancangan penelitian. Sejalan dengan pendapat Arikunto 2010 mengemukakan bahwa desain penelitian diibaratkan sebagai peta jalan untuk penelitian, yang bisa menuntun dan

mengarahkan proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tanpa desain penelitian peneliti akan kebingungan dalam proses penelitiannya karena tidak mempunyai pedoman arah penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu *Ice breaking* (X1) dan *Reward* (X2) terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Sedangkan pendekatan data kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis dengan teknik statistik.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya kelas X dan XI yang belajar ekonomi.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X.1	35
2.	X.2	34
3.	X.3	36
4.	X.4	35
5.	X.5	35
6.	X.6	34
7.	X.7	33
8.	X.8	36
9.	X.9	33
10.	XI-B1	36
11.	XI-B2	36
12.	XI-B3	35
13.	XI-C1	33
14.	XI-C2	33
15.	XI-C3	34
<b>Jumlah</b>		<b>518</b>

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 9 Tasikmalaya*

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto (dalam Siyoto dan Alo Sodik 2015:64) merupakan sebagai atau representatif dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sudjana & Ibrahim mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang tersedia yang memiliki sifat yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu yang mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penilitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *proportionate stratified sampling*.

*Probability Sampling* (Siyoto dan Ali Sodik 2015:65) merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Proportionate Stratified Sampling* (Yudi Marihot, Sapta Sari 2022:365) merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi heterogen dan berstrata secara proporsional serta penentuan tingkat berdasarkan karakteristik tertentu.

Adapun dalam penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Untuk populasi (N) sebesar 518 peserta didik, dengan toleransi kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%. Maka jumlah sampelnya yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{518}{1 + 518(0,05)^2}$$

$$n = \frac{518}{1 + 518(0,0025)}$$

$$n = \frac{518}{1 + 129,5}$$

$$n = \frac{518}{130,5}$$

$$n = 3,97$$

$$n = 225,708$$

$$n = 226 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 226 orang. Kemudian dalam perhitungan penentuan jumlah sampel dari tiap angkatan dihitung dengan menggunakan alokasi proposisional sebagai berikut.

**Proporsi sampel= Jumlah populasi menurut kelompok : jumlah populasi x jumlah sampel**

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Sampel Peserta didik	Sampel Perkelas
1.	X.1	35	$\frac{35}{518} \times 226 = 15$
2.	X.2	34	$\frac{34}{518} \times 226 = 15$
3.	X.3	36	$\frac{36}{518} \times 226 = 16$
4.	X.4	35	$\frac{35}{518} \times 226 = 15$
5.	X.5	35	$\frac{35}{518} \times 226 = 15$
6.	X.6	34	$\frac{34}{518} \times 226 = 15$
7.	X.7	33	$\frac{33}{518} \times 226 = 14$
8.	X.8	36	$\frac{36}{518} \times 226 = 16$
9.	X.9	33	$\frac{33}{518} \times 226 = 14$
10.	XI-B1	36	$\frac{36}{518} \times 226 = 16$
11.	XI-B2	36	$\frac{36}{518} \times 226 = 16$
12.	XI-B3	35	$\frac{35}{518} \times 226 = 15$
13.	XI-C1	33	$\frac{33}{518} \times 226 = 14$

14.	XI-C2	33	$\frac{33}{518} \times 226 = 15$
15.	XI-C3	34	$\frac{34}{518} \times 226 = 15$
<b>Jumlah</b>		<b>518</b>	<b>226</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan mencari sumber buku yang sesuai dengan penelitian
- 2) Melakukan pra-penelitian dengan menyebarkan pertanyaan
- 3) Menyusun proposal penelitian
- 4) Melakukan seminar dan revisi pada proposal penelitian
- 5) Menyusun instrumen penelitian dan revisi
- 6) Melakukan uji coba instrumen serta menganalisis hasil uji coba instrumen
- 7) Pemilihan sampel penelitian

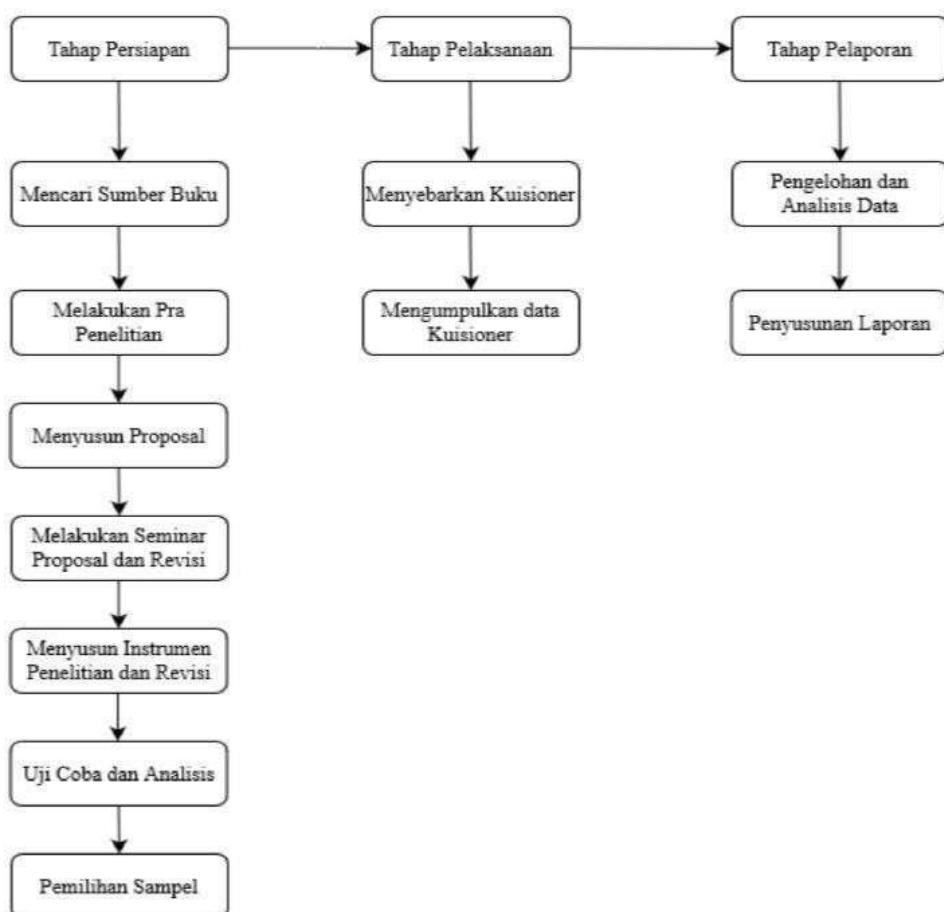
b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyebarluaskan angket/kuisisioner penelitian
- 2) Mengumpulkan data angket

c. Tahap Pelaporan

- 1) Mengolah dan menganalisis hasil data angket
- 2) Penyusunan laporan

Sehingga jika digambarkan, langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian**

### 3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Kuesioner adalah suatu teknik pengambilan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada (Siregar, 2015). Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda (Siregar, 2015).

Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang *reward* siswa di kelas jurusan IPS
2. Data tentang *ice breaking* siswa di kelas jurusan IPS
3. Data tentang hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa di kelas jurusan IPS SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya

### **3.6.1 Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi</b>
Hasil belajar (Y)	1. Keterampilan intelektual	Menanggapi pertanyaan dari teman yang kurang mengerti mengenai materi
		Menerima pendapat dari teman maupun guru
		Menilai hasil pemeriksaan tugas
	2. Strategi kognitif	Mengingat poin-poin penting dalam tugas yang diberikan guru (C1)
		Menyimpulkan materi yang telah dipelajari (C6)
	3. Keterampilan motorik	Memberikan jempol saat teman menjawab pertanyaan guru dengan benar
		Menyusun tugas-tugas yang diberikan guru
		Mengamati guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas

		Mengoreksi jawaban teman
	4. Sikap	Kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran
		Menegur teman yang melakukan kesalahan
		Memperhatikan lingkukan kelas dan sekolah
		Tekun dalam belajar
		Tidak mudah putus asa
	5. Informasi verbal	Semangat mengevaluasi hasil jawaban
		Menyampaikan pendapat dengan lugas dan percaya diri
Ice Breaking (X1)	1. Perhatian	Berkonsentrasi mengikuti <i>ice breaking</i>
		Tidak mengobrol diluar proses pelaksanaan <i>ice breaking</i>
	2. Relevansi	Iikut serta dalam pemilihan model maupun dalam pelaksanaan <i>ice breaking</i>
		Aktif mengikuti pelaksanaan <i>ice breaking</i>
3. Keyakinan		Tidak mudah mengantuk
		Aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan

	4. Kepuasan	Memiliki perasaan yang senang  Memahami materi pembelajaran
<i>Reward</i> (X2)	1. Pujian	Memberikan ucapan terima kasih kepada guru
		Memberikan senyuman dan anggukan kepada guru
		Timbul rasa kesiapan berkompetisi
	2. Penghormatan	Mendapatkan nilai tambahan berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran
		Adanya benda yang diberikan oleh guru
	3. Hadiah	Adanya penghargaan yang diberikan oleh guru
		Memiliki hubungan baik dengan teman
		Saling membantu
	4. Tanda penghargaan	Bekerja sama dengan teman

### 3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana alternatif atau pilihan jawaban sudah disediakan peneliti. Kemungkinan jawaban yang dipilih responden memiliki nilai sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Penskoran Jawaban Responden**

<b>Pernyataan positif</b>		<b>Pernyataan negatif</b>	
<b>Alternatif jawaban</b>	<b>skor</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4	Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3	Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.6.3 Uji Instrumen**

Uji instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabel pada kuisioner yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu Teknik analisis data untuk uji instrument yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 23.

Pelaksanaan uji coba instrument penelitian ini akan dilakukan diluar populasi yaitu pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020-2021.

#### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data kuisioner. Hasil penelitian Valid menurut Sugiyono (2022:121) Mengatakan bahwa “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang seseungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Syahrum dan Salim (2012:133) menjelaskan “validitas menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur”.

Duwi Priyatno mengemukakan dalam bukunya bahwa “Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria yang menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika, nilai positif dan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid, jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.” Dalam melakukan perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total dapat menggunakan rumus korelasi bivariate pearson dimana:

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen pernyataan tidak berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Adapun hasil uji validitas instrument yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
Hasil Belajar (Y)	1	0,766	0,361	Valid	Digunakan
	2	0,569		Valid	Digunakan
	3	0,297		Tidak valid	Tidak digunakan
	4	0,548		Valid	Digunakan
	5	0,619		Valid	Digunakan
	6	0,418		Valid	Digunakan
	7	0,599		Valid	Digunakan
	8	0,698		Valid	Digunakan
	9	0,580		Valid	Digunakan
	10	0,453		Valid	Digunakan

11	0,139	Tidak valid	Tidak digunakan
12	0,406	Valid	Digunakan
13	0,757	Valid	Digunakan
14	0,498	Valid	Digunakan
15	0,590	Valid	Digunakan

	16	0,477	Valid	Digunakan
	17	0,631	Valid	Digunakan
	18	0,614	Valid	Digunakan
	19	0,769	Valid	Digunakan
	20	0,514	Valid	Digunakan
	21	0,569	Valid	Digunakan
	22	0,622	Valid	Digunakan
	23	0,478	Valid	Digunakan
	24	0,591	Valid	Digunakan
	25	-0,101	Tidak valid	Tidak digunakan
	26	0,421	Valid	Digunakan
	27	0,600	Valid	Digunakan
	28	0,264	Tidak valid	Tidak digunakan
	29	0,426	Valid	Digunakan
	30	0,639	Valid	Digunakan
	1	0,826	Valid	Digunakan
	2	0,812	Valid	Digunakan
	3	0,861	Valid	Digunakan
	4	0,651	Valid	Digunakan
	5	0,779	Valid	Digunakan

Penerapan <i>Ice breaking</i> (X1)	6	0,761		Valid	Digunakan
	7	0,922		Valid	Digunakan
	8	0,767		Valid	Digunakan
	9	0,722		Valid	Digunakan
	10	0,666		Valid	Digunakan
	11	0,824		Valid	Digunakan
Pemberian <i>Reward</i> (X2)	12	0,554		Valid	Digunakan
	13	0,750		Valid	Digunakan
	14	0,794		Valid	Digunakan
	15	0,894		Valid	Digunakan
	16	0,905		Valid	Digunakan
	1	0,659		Valid	Digunakan
	2	0,666		Valid	Digunakan
	3	0,767		Valid	Digunakan
	4	0,560		Valid	Digunakan
	5	0,700		Valid	Digunakan
	6	0,655		Valid	Digunakan
	7	0,683		Valid	Digunakan
	8	0,799		Valid	Digunakan
	9	0,565		Valid	Digunakan
	10	0,622		Valid	Digunakan
	11	0,664		Valid	Digunakan
	12	0,692		Valid	Digunakan
	13	0,805		Valid	Digunakan
	14	0,796		Valid	Digunakan

	15	0,818		Valid	Digunakan
	16	0,789		Valid	Digunakan
	17	0,741		Valid	Digunakan
	18	0,756		Valid	Digunakan

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan data diatas, dalam uji coba instrument penelitian ini terdiri dari 64 pernyataan yang diajukan dan setelah diuji validitas terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid. Butir instrument yang tidak valid telah dihilangkan dan yang valid akan digunakan untuk penelitian karena telah mewakili masing-masing indicator. Sehingga item pernyataan yangdigunakan untuk penelitian sebanyak 60 butir pernyataan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisioner yang telah digunakan dari variabel atau konstruk. Menurut Sugiyono (2022:121) “ Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda”. Maka untuk mendapatkan hasil yang perlu dilakukan harus uji reliabilitas. Tinggi rendahnya realibilitas, secara empirik yang ditunjukan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien.

Menurut Duwi Priyatno (2017:79) “Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah Cronbach Alpha”. Maka rumus dari Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan/pernyataan yang diuji

$\sum \delta_t^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$$\delta t^2 = \text{varians total}$$

Jika koefisien reliabilitas Alpha Cronbach telah dihitung ( $ri$ ), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien realibilitas Alpha Cronbach untuk instrumen yang reliabel. Menurut Nunnaly dalam Syamsuryadin & Wahyuniati (2017:22) menyatakan bahwa “Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari 0,70 ( $ri > 0,70$ )”, pendapat lainnya menurut Streiner dalam Syamsuryadin & Wahyuniati (2017:23) menyatakan bahwa, “Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach, tidak boleh lebih dari 0,90 ( $ri < 0,90$ )”. Jika koefisien realibilitas Alpha Cronbach kurang dari 0,70 ( $ri < 0,70$ ), maka Tavakol dan Dennick dalam Syamsuryadin & Wahyuniati (2017:22), “Menyarankan untuk merevisi atau menghilangkan item soal yang memiliki korelasi rendah, dan jika koefisien reliabilitas Alpha Cronbach lebih dari 0,90 ( $ri > 0,90$ ) menyarankan untuk mengurangi jumlah soal dengan kriteria soal yang sama meskipun dalam bentuk kalimat yang berbeda”. Jadi, jika suatu instrumen memiliki pilihan jawaban hanya dua maka dapat dikatakan reliabel Ketika  $ri > rt$ , sedangkan jika instrumen yang memiliki pilihan jawaban lebih dari dua dapat dikatakan reliabel. Ketika koefisien reliabilitas Alpha Cronbach diantara 0,70-0,90. Hal tersebut diperjelas melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 7**  
**Tabel Koefisien Alpha Cronbach**

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	<0,60	Kurang Baik
2	0,60-0,80	Dapat diterima (dinyatakan reliabel)
3	>0,80	Baik

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS Statistic 25 for window. Berdasarkan analisis data, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Tabel Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
Hasil Belajar (Y)	0,918	Reliabel
Penerapan <i>Ice breaking</i> (X1)	0,957	Reliabel
Pemberian <i>Reward</i> (X2)	0,936	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang ditunjukkan oleh tabel masing-masing variabel nilai alpha cronbach yang positif, maka untuk variabel Hasil Belajar (Y) yang memiliki nilai sebesar 0,918 memiliki tingkat reliabilitas baik dengan keputusan sangat reliabel, untuk variabel Penerapan *Ice breaking* (X1) dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,957 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dengan keputusan sangat reliabel, kemudian untuk Pemberian *Reward* (X2) dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,936 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dengan keputusan sangat reliabel. Maka dari ketiga variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Oleh karena itu untuk teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 25.

Analisis data merupakan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. (Sugiyono 2013:147) kegiatan dalam analisis data diantaranya adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)**

Nilai Jenjang Interval (NJI) merupakan interval untuk menentukan suatu kriteria sangat kurang, kurang, sedang, baik dan sangat baik dari suatu interval. NJI ini dapat melakukan suatu tabulasi data untuk mendapatkan skor nilai setiap pernyataan dalam kuisioner yang dibagikan kepada responden. Data yang diperoleh dalam bentuk skala likert tersebut selanjutnya dibuat menjadi sebuah nilai skors dan kemudian digambarkan melalui penggunaan table distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisis data tersebut.

Adapun rumus dalam mencari NJI tersebut, sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

- a. Jumlah Kriteria Pernyataan = 5 (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terbesar)
- c. Nilai terendah secara keseluruhan = (jumlah responden x jumlah item pernyataan x bobot pernyataan terkecil)

### **3.7.2 Uji Prasyarat Analistik**

#### **3.7.2.1 Uji Linieritas**

Menurut Priyatno (2017:95) Uji Linieritas “Digunakan untuk mengetahui Linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak”. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Deviation for Linearity) lebih dari 0,05.

Pada penilitian ini untuk melakukan uji linieritas menggunakan pemakaian aplikasi SPSS versi 25 for windows. Terdapat kriteria yang menunjukkan bahwa variabel tersebut linier, menurut Purwaningsih & Herwin (2020:26) “Kriterianya, jika nilai sig. Linierity di bawah 0,05 dan nilai sig. deviation from linierity di atas

0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan linier. Sebaliknya, jika nilai sig. Linierity di atas 0,05 57 dan nilai sig. deviation from linierity di bawah 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan tidak linier”.

### **3.7.2.2 Uji Normalitas**

Uji Normalitas menurut Priyatno (2017:85) merupakan “Syarat pokok yang harus dipenuhi dalam suatu analisis parametrik”. Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas yang data dipentingkan karena dengan data yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Menurut Andi Quraisy (2020:8) menjelaskan bahwa “Uji Kolmogorov-Smirnov adalah tes nonparametrik dari persamaan kontinu, distribusi probabilitas satu dimensi yang dapat digunakan untuk membandingkan sebuah sampel dengan distribusi probabilitas referensi atau untuk membandingkan dua buah sampel”. Dalam uji normalitas dengan menggunakan metode Uji Kolmogorov-Smirnov ini dapat dikatakan berdistribusi normal menurut Duwi Priyatno (2017:90) Ketika, “Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal”. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis:

H<sub>0</sub>: data berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: data berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas 5% atau 0,05 untuk menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal

### **3.7.2.3 Uji Multikolinieritas**

Menurut Priyatno (2017:120) Bahwa Multikolinearitas “antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi yang memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefiseien korelasinya tinggi atau

bahkan 1)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya arinya regresi korelasi dinyatakan mengandung gejala multikoliniearitas.

Ghozali dalam Priyatno (2017:120) Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas umumnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.

### **3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2017:126) bahwa Heteroskedastisitas merupakan “varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi”. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk pengujinya ialah uji Glejser, menurut Duwi Priyatno (2017:126) “Uji Glejser yaitu meregresikan nilai absolute residual. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual di dapat lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas”.

### **3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi liniear berganda menurut Priyatno (2017:169) “Digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara liniear anatara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”. Pengujian Regresi liniear berganda dapat digunakan untuk memprediksikan suatu hubungan antara tiga variabel bebas dengan satu variabel terikat, rumus yang digunakan menurut Priyatno (2017:169) sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : nilai prediksi variabel dependen

$\alpha$  : konstanta

B1 : koefisien regresi untuk X1

B2 : koefisien regresi untuk X2

X1 : variabel independen pertama

X2 : variabel independen kedua

e : *error term*

### **3.7.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Determinasi  $R^2$  menurut Priyatno (2017:178) menunjukkan bahwa koefisien determinasi. Angka ini yang akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.7.4 Uji Hipotesis**

Menurut Purwaningsih & Herwin (2020:27) “Uji Hipotesis dilakukan dengan mencari koefisien determinan yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, ini ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu)”. Dalam buku Dasar-dasar Statistik Penelitian menurut Nuryadi et al. (2017:74) “Uji Hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika atau populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut”. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

#### **3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji Parsial atau uji t (Priyatno 2017:161) adalah “pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y” Variabelnya berpengaruh signifikan atau tidak. (Priyatno 2017:163) “pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.” adapun langkah-langkah pengujiannya (Priyatno 2017:163) sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan t hitung dan signifikansi

### 3. Menentukan t tabel

Kriteria pengujian:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan signifikansi:
- b) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 4. Membuat kesimpulan

#### **3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F (Priyatno 2017:179) adalah “Untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.” (Priyatno 2017:179) “Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.”

Adapun langkah-langkah uji F (Priyatno 2017:180) sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan  $F_{hitung}$  dan nilai signifikansi
3. Menentukan  $F_{tabel}$
4. Kriteria pengujian
  - a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
  - b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
5. Membuat kesimpulan

### **3.8 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.8.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 9 Tasikmalaya kelas X dan XI yang mempelajari ekonomi tahun ajar 2024/2025.

#### **3.8.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 12 bulan dimulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.



